

BAB I

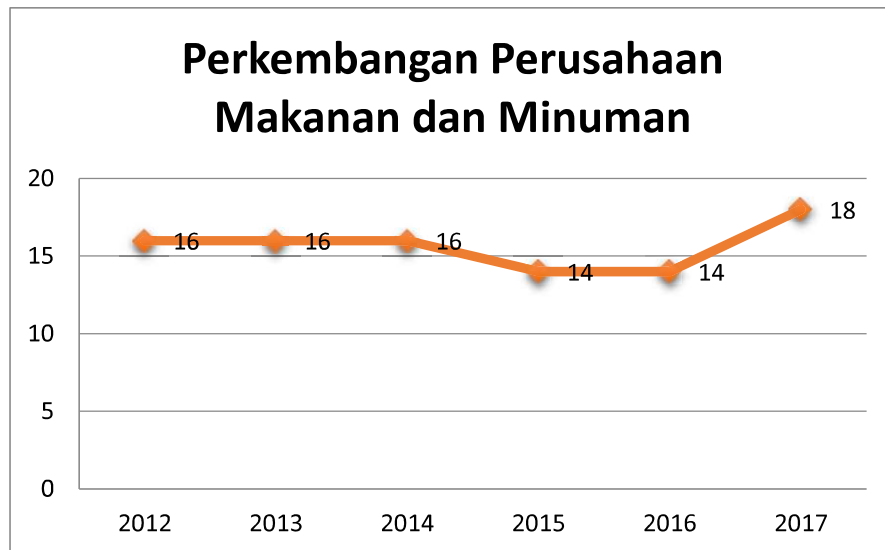
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini ditunjukkan oleh semakin berkembangnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan pasti membutuhkan sumber dana untuk aktivitas pendanaan dalam menjalankan usahanya. Alternatif pendanaan tersebut dapat melalui listing di Bursa Efek atau biasa dikenal dengan *go public*. *Go public* adalah kondisi dimana perusahaan menjual saham perusahaan kepada masyarakat.

Dengan menjadi perusahaan yang *go public* maka perusahaan bisa mendapatkan beberapa keuntungan, antara lain perusahaan mempunyai kemudahan untuk aktivitas operasional perusahaan dan untuk ekspansi. Selain itu perusahaan akan memiliki citra dan nilai yang menguntungkan bagi perusahaan karena adanya kepercayaan dari masyarakat. Perusahaan juga mengalami peningkatan kemampuan *Going Concern*, yaitu kondisi untuk tetap bisa bertahan dalam keadaan apapun termasuk dalam kondisi yang dapat mengakibatkan perusahaan bangkrut. Oleh karena menggunakan dana publik, perusahaan harus menjaga kinerja serta kelangsungan usahanya (www.idx.co.id).

Berikut data perkembangan perusahaan makanan dan minuman yang *go public* dari tahun 2012 -2017 :

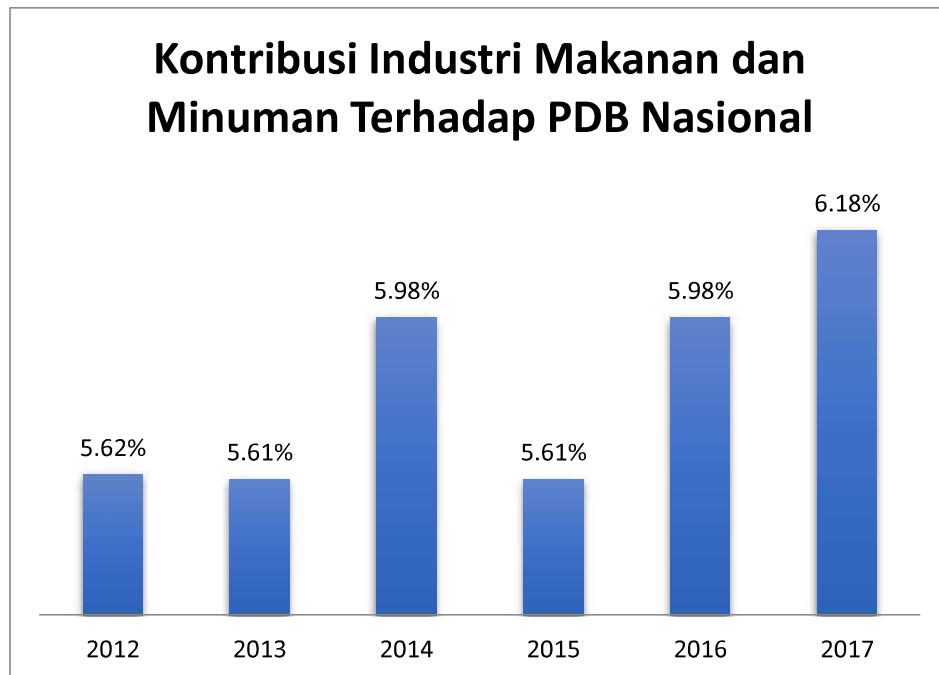


Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber : www.sahamok.com

Gambar 1.1 menggambarkan di mana adanya perusahaan yang berkurang di tahun 2015 dan 2016. Kondisi tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi perusahaan lainnya untuk tetap bisa bertahan di industri ini. Industri makanan dan minuman memiliki daya saing antar perusahaan yang tinggi dikarenakan industri ini merupakan salah satu industri yang memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat sehari – hari. Hal itu dapat di tunjukkan dengan adanya perkembangan yang signifikan di tahun 2017. Dengan adanya penambahan perusahaan di tahun 2017 dimungkinkan bahwa industri ini masih diminati para investor.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional. Oleh karna itu banyak perusahaan–perusahaan baru yang ikut bersaing dalam industri ini. Selain itu industri makanan dan minuman tercatat sebagai penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB), berikut data kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB nasional :



Gambar 1.2 Kontribusi Industri Makanan dan Minuman terhadap PDB Nasional

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada Gambar 1.2 industri makanan dan minuman menyumbang PDB Nasional sebesar 5,62% di tahun 2012 dan 5,61% di tahun 2013. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 0,37 % dari tahun sebelumnya. Mengalami penurunan di tahun 2015 dan akhirnya meningkat relatif signifikan hingga kuartal II tahun 2017 dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,33%. Dengan berfluktuasinya kontribusi industri makanan dan minuman pada PDB Nasional patut menjadi perhatian apakah kondisi finansial dan kontribusinya bisa berdampak pada profitabilitas industri makanan dan minuman. Perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya agar dapat menjaga kelangsungan usahanya. Oleh karena itu perlu dikaji penelitian tentang Profitabilitas perusahaan dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Alasan penulis memilih objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman karena industri ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, dimana perusahaan makanan dan minuman memproduksi makanan dan minuman yang dibutuhkan masyarakat setiap hari.

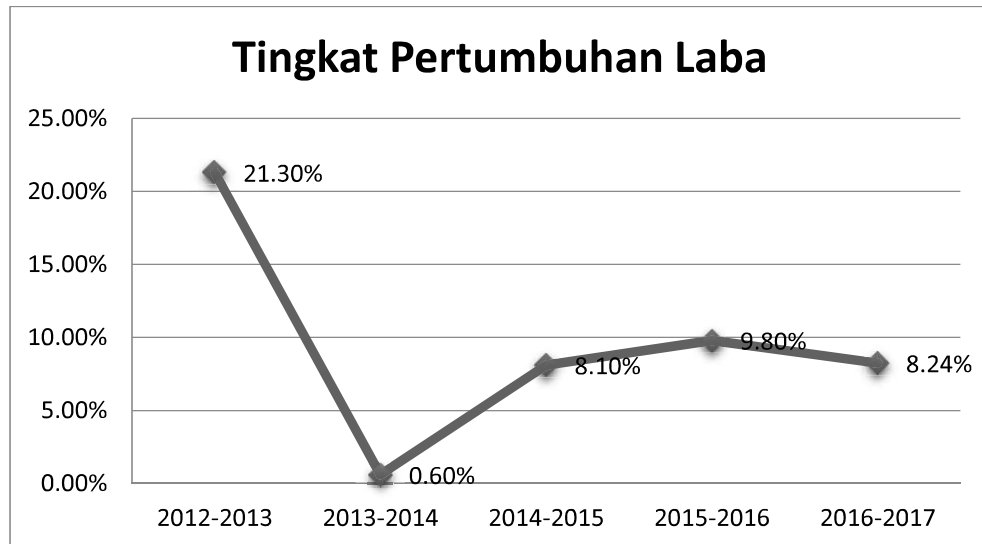
Selain itu walaupun kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi keinginan masyarakat terhadap makanan dan minuman masih tinggi, dengan adanya keinginan yang tinggi dari masyarakat maka dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu laba atau keuntungan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan secara maksimal, dalam menjalankan proses usahanya perusahaan juga harus memperhatikan faktor internal dan eksternal perusahaan. Legitimasi teori menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai sosial, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Pujiasih, 2013). Oleh sebab itu perusahaan perlu memiliki kontrak sosial dengan masyarakat dengan memperhatikan hubungan antara perusahaan dengan karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitar agar bisa memperoleh keuntungan jangka panjang, sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Karena menggunakan dana publik, maka perusahaan berkewajiban untuk menjalankan usahanya secara efektif dan efisien.

Adanya pengungkapan yang dilakukan oleh suatu emiten dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 4, April 2017, Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan, akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci. Hal tersebut disebabkan karena manajer ingin meyakinkan investor akan profitabilitas perusahaan dan selanjutnya akan mendorong investor untuk berkontribusi dengan perusahaannya (Yuliana (2008)).

Dari data yang diolah oleh penulis terjadi fluktuasi pada pertumbuhan rata-rata laba perusahaan makanan dan minuman dengan data sebagai berikut:



Gambar 1.3 Pertumbuhan Laba Rata-rata Perusahaan Makanan dan Minuman

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2012–2013 mencapai 21,30%. Namun pada tahun 2013–2014 pertumbuhan laba hanya 0,6% di mana mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Tetapi perusahaan makanan dan minuman mulai bangkit kembali dengan memperlihatkan pertumbuhan laba dari tahun 2014 hingga pada kuartal II tahun 2017 yaitu sebesar 8,24%. Adanya fluktuasi yang terjadi memperlihatkan bahwa kondisi yang masih belum stabil pada industri makanan dan minuman.

Walaupun mengalami penurunan laba, perusahaan makanan dan minuman memiliki prospek yang baik ke depannya dan memiliki potensi industri yang begitu besar antara perusahaannya. Apalagi memasuki pasar bebas bisa mengundang investor asing yang bisa mengembangkan biaya operasional perusahaan (<http://www.ift.co.id>). Agar tetap bisa bertahan ditingkat persaingan yang ketat, perusahaan harus bisa menarik para investor dengan memberikan informasi keuangan yang baik.

Tidak semua perusahaan di industri makanan dan minuman selalu mengalami peningkatan laba bagi perusahaannya. Salah satu perusahaan yang ada di industri makanan dan minuman yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang mengalami penurunan laba di tahun 2015 yaitu sebesar 24,7% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena melemahnya nilai tukar rupiah serta adanya kompetisi terhadap produk yang meningkat dari perusahaan lain, salah satu contohnya adalah mie instan (www.market.bisnis.com). Sedangkan pada PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk (ULTJ) mengalami kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 35,31% pada tahun 2016. Meningkatnya laba PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk (ULTJ) karena masih relatif tingginya minat masyarakat akan produk dari perusahaan ini (<https://market.bisnis.com>).

Jika penurunan laba pada perusahaan terjadi secara berkelanjutan, maka perusahaan bisa berpeluang bangkrut. Untuk menjaga kelangsungan usahanya antara lain dapat dilakukan dengan program *Corporate Social Responsibility*, sesuai dengan Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap perusahaan. Salah satu pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* yaitu dapat melalui biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk program *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan. Masih kurangnya kesadaran perusahaan terhadap biaya-biaya yang digunakan untuk *Corporate Social Responsibility* di mungkinkan bisa menjadi salah satu faktor penyebab turunnya kondisi keuangan perusahaan. Padahal biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan program *Corporate Social Responsibility* merupakan biaya yang dapat digunakan sebagai pendorong perusahaan dalam mencapai tujuan dari perusahaan yaitu laba yang maksimal. Tetapi masih banyak perusahaan yang masih belum semaksimal mungkin mempergunakan program tersebut.

Dalam penelitian ini akan digunakan dua cakupan biaya CSR, kelompok biaya yang paling baik banyak dipilih oleh perusahaan adalah: 1) biaya kesejahteraan karyawan yang disajikan di dalam catatan atas laporan keuangan 2) biaya komunitas (Januarti, 2005).

Kesejahteraan Karyawan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan bagi perusahaan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja, loyalitas dan produktivitas setiap karyawan terhadap perusahaan, sehingga mampu mendatangkan profit bagi perusahaan (Nur dan Septiana, 2012:72).

Dengan adanya biaya yang dikeluarkan untuk komunitas diharapkan dapat meningkatkan citra baik perusahaan dari masyarakat, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Biaya komunitas adalah biaya yang digunakan untuk masyarakat atau kelompok organisme yang saling berinteraksi dengan perusahaan (Mardiandari dan Rustiyaningsih, 2013).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189).

Kinerja keuangan dapat dihitung dengan berbagai rasio, salah satunya yaitu Profitabilitas (Hanafi, 2003: 77-88). Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan sebagai *ROA (Return On Assets)*. *ROA (Return On Assets)* adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial dan efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA semakin baik pula prospek bisnisnya.

Penelitian mengenai biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas menurut (Yudharma, 2016) menjelaskan bahwa biaya kesejahteraan karyawan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi hasil yang sebaliknya dikemukakan pada penelitian Septiana & Nur DP (2012) yang menyatakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di latar belakang masih di jumpai adanya inkonsistensi penelitian tentang Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu penelitian tentang judul yang tersebut ini masih relevan untuk di teliti.

1.3 Rumusan Masalah

Memperoleh laba yang tinggi merupakan salah satu tujuan utama perusahaan, karena dengan diperolehnya laba yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan itu baik. Perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia berkewajiban mempertahankan kinerja perusahaan dan profitabilitasnya. Namun demikian masih terdapat perusahaan yang profitnya mengalami penurunan. Agar kelangsungan perusahaan tidak terganggu dalam jangka panjang maka perlu menjaga tanggung jawab sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Oleh sebab itu penelitian mengenai biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas masih perlu dilakukan. Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu tahun 2012-2017.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana biaya *Corporate Social Responsibility* yang terdiri dari biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas dan Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
- 2) Apakah biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
- 3) Apakah biaya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 :

- a. Apakah biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
- b. Apakah biaya komunitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui biaya *Corporate Social Responsibility* yang terdiri dari biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas dan Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017;
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017;
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, yaitu :
 - a. Untuk mengetahui biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
 - b. Untuk mengetahui biaya komunitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Menjadi referensi atau acuan untuk melakukan penelitian sejenis selanjutnya mengenai biaya *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas.

1.6.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini yaitu :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia mengenai variabel biaya *Corporate Social Responsibility* serta pengaruhnya terhadap profitabilitas, sehingga selanjutnya perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnis dengan lebih bertanggung jawab khususnya kepada *stakeholder*.
- 2) Bagi pihak eksternal baik itu *investor*, pemerintah dan pemegang saham lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk menjaga konsistensi penelitian sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup tersebut meliputi :

- 1) Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- 2) Data penelitian diperoleh berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2012 –2017;
- 3) Biaya *Corporate Social Responsibility* menggunakan biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas.
- 4) Profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Asset*.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan dan untuk kejelasan penulisan hasil penelitian. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah,

perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik kegunaan teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka penelitian yang terdiri dari rangkuman teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan melalui studi literatur, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menggambarkan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berisi jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk pengumpulan data-data yang diperoleh dan diperlukan dalam penelitian, serta teknik yang digunakan dalam analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai analisis model dan hipotesis, juga pembahasan mengenai hubungan variabel-variabel independen (biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas) dengan variabel dependen (profitabilitas).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan penyajian singkat dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh dalam pembahasan dan saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta peneliti selanjutnya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN